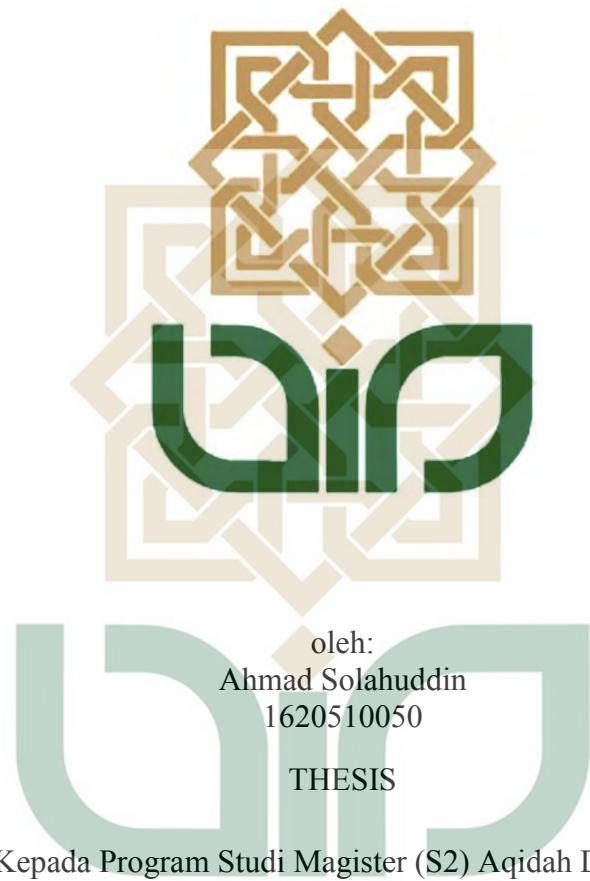


MENINJAU KEMBALI AYAT-AYAT MENGENAI YAHUDI DALAM AL-QUR'ĀN MENGGUNAKAN TEORI *MAKNĀ-CUM-MAGHZĀ*



oleh:

Ahmad Solahuddin
1620510050

THESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah Dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

YOGYAKARTA 2019

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Solahuddin, S. Ag.
NIM : 1620510050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadits

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Solabuddin, S. Ag.
NIM: 1620510050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2349/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul

: MENINJAU KEMBALI AYAT-AYAT MENGENAI YAHUDI
DALAM AL-QUR'AN MENGGUNAKAN TEORI MAKNA-CUM-
MAGHZA

yang disusun oleh

: AHMAD SOLAHUDDIN, S. Ag

NIM

: 1620510050

Fakultas

: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi

: Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi

: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian

: 19 Agustus 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag.
(NIP. 19681208 199803 1 002)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi
terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Solahuddin, S. Ag.

NIM : 1620510050

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadits

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program
Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh
gelar Magister Agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Wassalamu'alaikum wr. wb.
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, Agustus 2019
YOGYAKARTA
Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M. Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax.

(0274) 512156 <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MENINJAU KEMBALI AYAT-AYAT MENGENAI
YAHUDI DALAM AL-QUR'ĀN MENGGUNAKAN
TEORI *MAKNĀ-CUM MAGHZĀ*

Nama : Ahmad Solahuddin, S. Ag.

NIM : 1620510050

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadits

telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua STATE ISLAMIC UNIVERSITY ()
Sekretaris SUNAN KALIJAGA ()

Anggota YOGYAKARTA ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 November 2017

Pukul : WIB

Hasil/ Nilai : () dengan IPK :

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Puji*

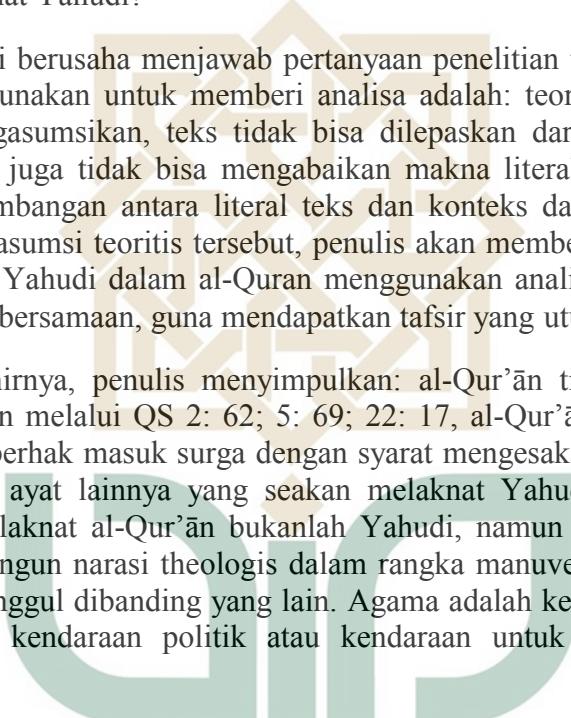
* Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Bagi sebagian umat Islam, melecehkan umat Yahudi adalah tuntunan al-Qur'an. Terdapat 21 ayat mengenai Yahudi. QS 2: 62 dan 5: 69 menjamin Yahudi untuk masuk surga apabila beriman dan beramal saleh; sedangkan lainnya adalah sering dijadikan dalil untuk melecehkan Yahudi. Mengacu pada latarbelakang demikian, timbul pertanyaan: apakah Tuhan menurunkan al-Quran hanya untuk melecehkan umat Yahudi?

Thesis ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Adapun teori yang penulis gunakan untuk memberi analisa adalah: teori *ma'nā-cum-maghzā*. Teori ini mengasumsikan, teks tidak bisa dilepaskan dari konteksnya; kendati demikian, teks juga tidak bisa mengabaikan makna literalnya. Tafsir seharusnya menjaga keseimbangan antara literal teks dan konteks dari suatu teks. Dengan latar belakang asumsi teoritis tersebut, penulis akan memberi analisa terhadap 21 ayat mengenai Yahudi dalam al-Quran menggunakan analisa bahasa dan analisa konteks secara bersamaan, guna mendapatkan tafsir yang utuh dan komprehensif.

Pada akhirnya, penulis menyimpulkan: al-Qur'ān tidak pernah melaknat Yahudi. Bahkan melalui QS 2: 62; 5: 69; 22: 17, al-Qur'ān menjelaskan bahwa semua agama berhak masuk surga dengan syarat mengesakan Tuhan dan beramal saleh. Adapun ayat lainnya yang seakan melaknat Yahudi, penulis mendapati bahwa yang dilaknat al-Qur'ān bukanlah Yahudi, namun yang dilaknat adalah: praktik membangun narasi theologis dalam rangka manuver politik dan larangan merasa lebih unggul dibanding yang lain. Agama adalah kendaraan untuk menuju Tuhan, bukan kendaraan politik atau kendaraan untuk mengunggulkan diri sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s̄	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	ha	h̄	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s̄	es (dengan titik di bawah)
ض	qad	q̄	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t̄	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

نفعہ
عده

Ditulis
Ditulis

mūta‘aqqidīn
‘iddah

C. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan ditulis h

جنبه

Ditulis
Ditulis

Hibah Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء Djulis karāmah al-aulīyā'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, qammah, ditulis dengan tanda t.

زکاۃ فی طر

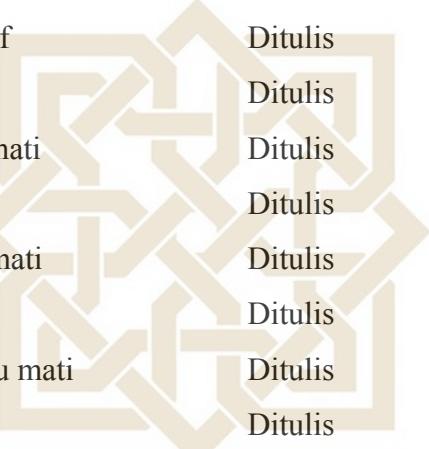
Ditulis

zakāt al-fitrī

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang



fathah + alif ج الایه	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati ي س ع ي	Ditulis	Jāhiliyyah
kasrah + ya' mati ك ر ي م	Ditulis	Ā
dammah + wawu mati ف ر و ض	Ditulis	yas‘ā
	Ditulis	Ī
	Ditulis	Karīm
	Ditulis	Ū
	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap



Fathah + ya' mati ب ع ي ك م	Ditulis	Ai
Fathah + wawu mati ق و ل	Ditulis	Bainakum
	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaulun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

نَأْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ تَخْرُتْ مِ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرْوَضْ	Ditulis	żawī al-furūḍ
أَهْلُ السُّنْنَةُ	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Tuhan Yang Maha Kuasa. Atas ijin dan rahmat-Nya, semua proses penulisan telah terlalui, hingga tesis yang berjudul: **Meninjau Kembali Ayat-Ayat Mengenai Yahudi Dalam Al-Qur'an Menggunakan Teori *Maknā-Cum-Maghzā*** dapat terselesaikan. Solawat dan salam selalu tersanjung pada sang teladan, pembawa risalah keselamatan, teladan dari segala teladan, *Sayyidina* Muhammad s.a.w. Semoga solawat dan salam kita kepada Nabi Muhammad s.a.w. bukan hanya sekedar ucapan di bibir saja.

Dengan segala daya, upaya, bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ruang kepada penyusun untuk berkesempatan mengenyam pendidikan di kampus perubahan ini;
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kemudahan bagi penyusun dalam proses penandatanganan berkas-berkas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keperluan administrasi penelitian secara umum;
3. Dr. Zuhri, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Hukum Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ruang interaksi selama penyusun menjalani masa studi di kampus ini, penyusun banyak mendapatkan ilmu yang beragam dan bermanfaat;

4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddi, M.Ag., selaku pembimbing thesis, sekaligus kiai bagi saya, apapun yang saya dapat di Jogja, hampir semua adalah karena beliau; oleh karenanya, beliau adalah yang sangat bermakna dalam hidup saya;
5. Seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi Magister Akidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan;
6. Terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan thesis ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan mereka dengan kebaikan yang lebih besar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 12 Juli 2018



MOTTO

Hidup seperti air yang mengalir, yang penting mengalirnya jangan ke got

~Irwan A. Akbar~



PERSEMPAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

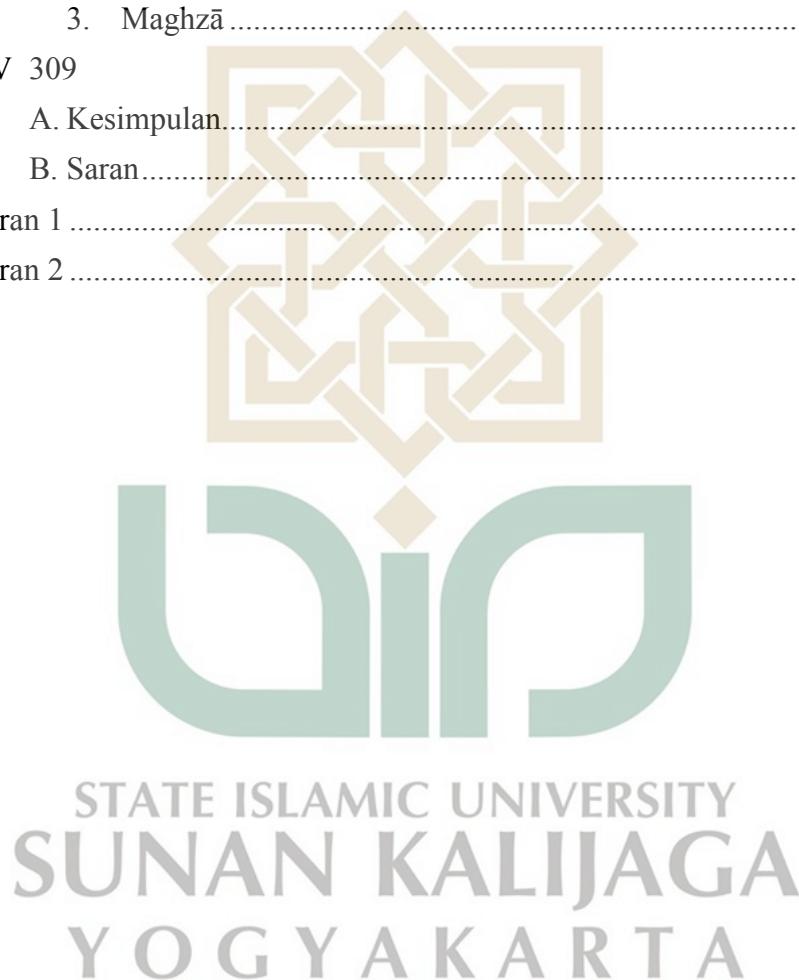
Untuk semua yang memiliki cinta

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Urgensi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : YAHUDI DAN YAŚRĪB	26
A. Kedatangan Yahudi di Yaśrīb	26
1. Kedatangan	27
2. Kabilah dan Letak Geografis	34
3. Interaksi Sosial	39
B. Yahudi dan Kontes Politik Yaśrīb	43
C. Muhammad, Yaśrīb dan Yahudi	51
1. Perjanjian Aqabah dan Latar Belakang Hijrah ke Madinah	52
2. Perseteruan Muhammad dengan Yahudi	53
BAB III: PENDAPAT ULAMA TAFSIR TERHADAP AYAT-AYAT MENGENAI YAHUDI	66
A. QS al-Baqarah (2): 62 dan QS al-Mā'idah (5): 69	66
B. QS 2: 111-113	70

C. QS 2: 120.....	71
D. QS 2: 135.....	74
E. QS 2: 140.....	76
F. QS Āli Imrān (3): 67	77
G. QS al-Nisā' (4): 46	79
H. QS 4: 160.....	82
I. QS 5: 18.....	85
J. QS 5: 41.....	90
K. QS 5: 44.....	95
L. QS 5: 51.....	96
M.QS 5: 64.....	100
N. QS 5: 82.....	103
O. QS al-An'ām (6): 146.....	105
P. QS al-Taubah (9): 30.....	107
Q. QS al-Nahl (16): 118	110
R. QS al-Hajj (22): 17	112
S. QS al-Jumuah (62): 6	113
BAB IV : YAHUDI, AL-QUR'ĀN DAN MAKNA-CUM-MAGHZĀ	213
A. Hak Islam, Yahudi, Nasrani Dan Ṣābi'īn untuk Masuk Surga.....	214
1. QS 2: 62, 5: 69 dan 22: 17.....	214
2. QS 5: 82.....	229
3. Maghzā	236
B. Debat Theologi Yahudi, Nasrani dan Islam.....	237
1. QS 2: 111-113	238
2. QS 2: 120.....	244
3. QS 2: 135.....	249
4. QS 2: 140.....	251
5. QS 3: 67	253
6. Maghzā	255
C. Yahudi Kekasih Allah Atau Putra Allah?	259
1. QS 5: 18.....	259
2. QS 5: 51.....	262
3. QS 5: 64.....	266
4. QS 9: 30.....	271
5. QS 62: 6	276
6. Maghzā	278

D. Yahudi dan Torah.....	282
1. QS 4: 46.....	282
2. QS 5: 41	285
3. QS 5: 44.....	291
4. Maghzā	296
E. Kosher dan <i>treifah</i> dalam al-Qur’ān.....	298
1. Analisa Bahasa	299
2. Konteks.....	305
3. Maghzā	307
BAB V 309	
A. Kesimpulan.....	309
B. Saran.....	312
Lampiran 1	1
Lampiran 2	8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, di media sosial¹, isu mengenai konspirasi di balik perpolitikan dunia santer dibicarakan. Adapun yang tertuduh sebagai pelaku konspirasi tersebut adalah: Yahudi. Isue ini kemudian mengantarkan kesimpulan bahwa: Yahudi adalah sebagian orang yang berkonspirasi untuk mengusai dunia². Atas dasar ini, kemudian tidak sedikit pemuka agama –khususnya Islam- yang melecehkan Yahudi di mimbar dakwah. Bahkan, standarisasi kepandaian pemuka agama terlihat dari seberapa pandai mereka melecehkan Yahudi. Sebagai contoh adalah artikel yang ditulis oleh Ust. Abdurrahman Tausikal³ yang memberikan instruksi terhadap ‘sembilan’ ciri-ciri orang Yahudi. Sembilan ciri-ciri tersebut adalah: *pertama*, Yahudi tidak pernah ridho kepada umat Islam hingga umat Islam agamanya. Hal ini dilegitimasi oleh Q.S. al-Baqarah (2): 120. *Kedua*, Yahudi suka menyembunyikan kebenaran. Hal ini dilegitimasi oleh Q.S. al-Baqarah (2): 146. *Ketiga*, tokoh Yahudi sulit menerima kebenaran Islam. Hal ini dilegitimasi oleh HR. Muslim no. 2793. *Keempat*, orang Yahudi menyembah pemuka agamanya sendiri. Hal ini dilegitimasi oleh Q.S. al-

¹ Sekalipun media sosial seringkali memberi kajian yang tidak ilmiah dan menyampaikan berita tidak benar (*hoax*), namun faktanya, dewasa ini, ia lebih mendominasi dibanding media cetak atau media elektronik. Oleh karenanya, menurut penulis, kajian yang ada di media sosial, butuh dibawa ke ranah ilmiah untuk mendapatkan kajian yang lebih komprehensif.

² Baca <https://www.boombastis.com>, <https://indocropcircles.wordpress.com>, dst. Diakses pada Senin, 15 Januari 2018.

³ <https://rumaysho.com> diakses pada Senin, 15 Januari 2018.

Taubah (9): 31. *Kelima*, Orang Yahudi pernah menyihir Nabi. Hal ini dilegitimasi oleh HR. Muslim no. 2189. *Keenam*, salah seorang wanita Yahudi pernah meracuni Nabi. Hal ini dilegitimasi oleh HR. Bukhari no. 2617 dan Muslim no. 2190. *Ketujuh*, orang Yahudi berusaha memurtadkan kaum muslimin. Hal ini dilegitimasi oleh Q.S. al-Baqarah (2): 109. *Kedelapan*, orang Yahudi berusaha menyesatkan kaum muslimin. Hal ini dilegitimasi oleh Q.S. Ali Imran (3): 69. *Kesembilan*, orang Yahudi mendoakan celaka atau mati bila bertemu dengan kaum muslimin. Hal ini dilegitimasi oleh HR. Bukhari no. 6257. Dari sini, kita bisa melihat bahwa kebencian sebagian umat Islam terhadap Yahudi dilegitimasi oleh al-Quran dan al-Hadits. Atas dasar ini, bagi sebagian umat Islam, melecehkan Yahudi adalah tuntunan al-Quran dan hadits. Berikutnya, kendati hal ini diragukan mengenai otentisitasnya, namun, isue tersebut seharusnya dibahas dalam ruang ilmiah yang lebih komprehensif.

Adapun pelecehan terhadap Yahudi sebenarnya tidak terjadi akhir-akhir ini saja. Jauh sebelum ini, Yahudi sudah didiskriminasikan. Pada abad 10, di Maroko, Yahudi mendapat perlakuan buruk. Secara kebijakan politik, dia adalah *second class citizen*. Mereka tidak boleh membangun bangunan melebihi umat Islam⁴. Bahkan, ada sebuah ancaman: *Muslim or die!*⁵ Aturan ini berimplikasi pada penduduk-penduduk yang non-Muslim harus menyembunyikan agama mereka, termasuk Yahudi. Pada periode ini, orang-orang Yahudi tersisihkan dan akhirnya mereka menyembunyikan ke-yahudi-an mereka. Tidak hanya itu, di Ottoman Turki, di abad 17-19, kerajaan ini gagal

⁴ Paul B. Fenton dan David G. Littman, *Exile in the Maghreb: Jews under Islam, Sources and Documents 997–1912* (Fairleigh Dickinson University Press, 2016) H. 56

⁵ Paul B. Fenton dan David G. Littman, *Exile in the Maghreb: Jews under Islam, Sources and Documents 997–1912*, H. 54

untuk menjadi kerajaan yang menjunjung toleransi di atas warga kerajaan yang multi kultur. Di sini, Yahudi didiskriminasikan. Atas dasar temuan ini, ada sarjana yang menganggap kekuasaan Ottoman Turki sebagai sumber dari sektarianisme⁶. Selain itu, apabila kita merujuk pada kitab-kitab Fiqh (Yurisprudensi Islam), disebutkan bahwa orang non-Islam tidak boleh mendirikan bangunan melebihi umat Islam, orang non-Islam memakai baju dan menaiki kendaraan yang berbeda dengan orang Islam, bahkan orang non-Islam tidak boleh mendirikan tempat ibadah di negara Islam⁷.

Tidak hanya itu saja, dalam literatur tafsir al-Quran, kita pun bisa melihat diskriminasi-diskriminasi tersebut. Sebagai contoh adalah tafsir terhadap Q.S. al-Maidah (5): 82⁸. Q.S. 5: 82 menjelaskan bahwa orang Yahudi dan orang Politheis (*musyrik*) adalah musuh bagi Muhammad dan pengikutnya; sebaliknya, orang Kristiani (*Nasrani*) adalah sahabat bagi Muhammad dan pengikutnya. Ibn Jarir⁹ dan al-Qurtubi¹⁰ dalam menafsirkan ayat ini, mereka tidak banyak berkomentar mengenai ‘mengapa orang Yahudi dan Politheis menjadi musuh bagi orang Islam’, mereka lebih banyak mengutip riwayat yang menjelaskan bahwa Q.S. 5: 82 turun saat umat Islam hijrah ke Najasyah dan disambut baik oleh umat Kristiani yang ada di sana. Berikutnya, mengapa

⁶ Bruce Masters, *Christians and Jews in the Ottoman Arab World: The Roots of Sectarianism* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001)

⁷ Ismail bin Muhammad al-Ansori, *Hukmu Bina' al-Kanais wa al-Ma'abid fi Bilad al-Islam*, H. 24-27

⁸ Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhanmu terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang *musyrik*. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyimbongkan diri

⁹ Ibn Jarir, *Jami' al-Bayan fi Tafsir Ayi al-Quran*, Jilid 10 (Kairo: Dar al-Ma'arif) H. 499-506

¹⁰ Muhammad bin Ahmad al-Ansori al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Quran*, jilid 6 (Beirut: Dar al-Fikr) H. 190-192

orang Yahudi dan Politheis menjadi musuh bagi orang Islam? Ibn Katsir¹¹ dan Abdurrahman¹² memberi alasan bahwa: orang Yahudi memiliki sifat keras kepala dan sifat tercela lainnya, bahkan suka sekali membunuh utusan Tuhan (rasul). Lebih jauh, berikutnya Ibn Katsir mengutip riwayat dari Abu Hurairah bahwa orang Yahudi memiliki niat untuk membunuh orang Islam¹³. Ini adalah alasan, mengapa Islam dan Yahudi bermusuhan. Hal ini berbeda dengan umat Kristiani, seperti yang terjadi di peristiwa hijrah ke Najasyah, mereka adalah orang yang gemar menolong umat Islam; dan, hal ini adalah alasan, mengapa orang Islam dan umat Kristiani bersahabat.

Contoh berikutnya adalah tafsir terhadap Q.S.al-Nisa' (4): 46¹⁴. Q.S. 4: 46 menjelaskan bahwa orang Yahudi adalah orang yang merubah kitab suci yang diturunkan kepada mereka. Ibn Jarir¹⁵ menafsirkan ayat ini dengan mengorelasikannya dengan Q. S. 4: 44. Ibn Jarir menafsir ayat ini dengan menuliskan riwayat bahwa yang dimaksud merubah kitab suci adalah mengganti kitab suci. Lebih jauh, bagi Ibn Jarir, merubah kitab suci adalah sifat yang melekat bagi orang-orang Yahudi seperti yang disifatkan Allah melalui ayat ini. Adapun kitab suci yang dimaksud di sini adalah taurat. Ibn Katsir¹⁶ menafsirkan ayat ini dengan mengelompokkan ayat ini beserta ayat

¹¹ Ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-Adzim*, Jilid 3 (Riyadl: Dar Toyyibah, 2002) H. 166-169

¹² Muhammad Abdurrahman, *Tafsir al-Manar*, Jilid 7 (Kairo: al-Haiah al-Misriyyah al-Ammah li al-Maktab, 1991) H. 3-11

¹³ عَنْبَيِّ مُهَرْقَلْ بْنِ الرَّسُولِ الْأَعْظَمِ عَلَيْهِ السَّلَامُ : مَا خَالَى مُهَرْقَلْ بْنِ مُهَرْقَلْ هُنَّ أَكْفَارٌ

Baca Ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-Adzim*, Jilid 3, H. 167

¹⁴ Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata: "Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya. Dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa. Dan (mereka mengatakan): "Raa'ina", dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan: "Kami mendengar dan menurut, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis.

¹⁵ Ibn Jarir, *Jami' al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Quran*, jilid 8, H. 431

¹⁶ Ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-Adzim*, Jilid 2, H. 324-325

sebelumnya (Q.S. 4: 44-45). Bagi Ibn Katsir, orang Yahudi adalah orang-orang yang dilaknat Allah hingga hari kiamat. Orang Yahudi adalah orang yang mentakwilkan dan menafsirkan kitab suci tidak sesuai dengan ajaran kitab suci yang sesungguhnya. Mereka adalah orang-orang yang menjual agama untuk kepentingan dunia. Al-Baghawi¹⁷ menambahkan, yang dimaksud dengan merubah kitab suci di sini adalah terbatas pada ayat mengenai akan diutusnya utusan terakhir yang bernama Muhammad.

Dari sini, kita bisa melihat bahwa, praktik penindasan terhadap orang Yahudi didasarkan kepada interpretasi sarjana Islam terhadap al-Quran. Dari fakta ini, pertanyaan yang kemudian muncul adalah: bagaimana al-Quran memandang orang Yahudi? Sejauh pembacaan penulis, terdapat 21 ayat yang secara khusus menyebutkan kata Yahudi. Adapun ayat-ayat tersebut adalah: Q.S. al-Baqarah (2): 62, 111, 113, 120, 135, 140, Q.S. Ali Imran (3): 67, Q.S. al-Nisa' (4): 46, 160, Q.S. al-Maidah (5): 18, 41, 44, 51, 64, 69, 82, Q.S. al-An'am (6): 6, Q.S. al-Taubah (9): 30, Q.S. al-Nahl (16): 118, Q.S. al-Hajj (22): 18, Q.S. al-Jumah (62): 6. Dari ayat-ayat tersebut, banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang perilaku orang Yahudi yang menyimpang (Q.S. 2: 111, 113, 120, 135, 140), ayat yang melarang menjadikan orang Yahudi sebagai *wali* (Q.S. 5: 51), bahkan ayat yang melaknat orang Yahudi (Q.S. 5: 64); kendati demikian, ada juga ayat yang memberi apresiasi terhadap orang Yahudi, bahwa mereka adalah golongan yang benar (Q.S. 2: 62). Sekalipun tidak semua ayat mengenai Yahudi berbicara mengenai keburukan Yahudi, namun, pertanyaan yang muncul berikutnya adalah: apakah tujuan al-Quran

¹⁷ Husain bin Masud al-Baghawi, *Ma'alim al-Tanzil*, jilid 2 (Riyadl: Dar al-Toyyibah) H. 230

menurunkan ayat-ayat mengenai Yahudi? Apakah ayat-ayat tersebut hanya untuk menunjukkan kesesatan Yahudi? Apakah ayat tersebut hanya untuk melaknat orang Yahudi? Apabila benar demikian, lalu, dimanakah letak rahmat dan cinta al-Quran terhadap orang Yahudi? Pertanyaan-pertanyaan ini adalah paradoks masalah yang butuh untuk dikaji secara komprehensif dalam ruang penelitian. Oleh karenanya, thesis ini akan berusaha menyoal kembali mengenai 21 ayat mengenai Yahudi yang ada dalam al-Quran.

Berikutnya, penulis memiliki asumsi bahwa: suatu teks tidak bisa difahami berdasar bentuk literal teksnya saja, namun harus difahami juga konteks yang melatar belakangi turunnya teks. Mengapa harus memahami konteks? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis akan memberi sebuah analogi dengan kalimat *saya belum makan*. Kalimat *saya belum makan*, akan memiliki implikasi makna yang berbeda karena konteks yang berbeda, sekalipun disampaikan dengan redaksi kalimat yang sama. Kalimat *saya belum makan* yang disampaikan oleh seorang pengemis di perempat jalan akan berbeda makna dengan *saya belum makan* yang disampaikan oleh dosen di depan kelas. Kalimat *saya belum makan* yang disampaikan oleh pengemis bisa saja berarti ‘si pengemis minta uang’; sedangkan kalimat *saya belum makan* yang disampaikan oleh dosen di depan kelas bisa saja berarti si dosen ingin mengakhiri kelas tersebut. Dari sini, bisa dilihat bahwa dalam memahami suatu teks, selain bentuk literal teksnya, hal yang penting juga untuk diperhatikan adalah konteks dari teks tersebut. Begitu juga dengan ayat-ayat mengenai Yahudi, seharusnya dalam memahami ayat-ayat tersebut, pembaca al-Quran tidak seharusnya terseret kata, hingga lupa makna. Ayat-ayat tersebut

seharusnya tidak difahami berdasar fitur linguistiknya saja yang terbatas pada Yahudi, namun juga dengan memperhatikan konteksnya. Kendati demikian, sebagai catatan, sebuah teks juga tidak bisa difahami secara serta merta, hanya melihat konteksnya saja, tanpa memperdulikan bentuk literal teksnya. Oleh karenanya, harus ada pembacaan hermeneutis secara seimbang terhadap literal teks dan konteks. Pembacaan hermeneutis secara seimbang bertujuan untuk mendapatkan ‘ideal moral’ yang ada dibalik bentuk literal teks. Pembacaan seperti ini disebut dengan pemakaian *makna-cum-maghza*¹⁸. Berdasar asumsi tersebut, penulis ingin memberi analisa terhadap 21 ayat mengenai Yahudi menggunakan teori *makna-cum-maghza*. Analisis ini akan berusaha melepaskan 21 ayat mengenai Yahudi dari belenggu tekstualnya. Analisis ini akan mengantarkan kepada makna di balik makna literal, yaitu ideal moral (*maghza*). Pada akhirnya, ideal moral inilah yang sebenarnya ingin diperjuangkan melalui 21 ayat mengenai Yahudi. Subjek Yahudi hanyalah sebuah ‘tubuh’ yang dipinjam oleh al-Quran untuk menyampaikan ideal moral yang merupakan ‘ruh’ dari al-Quran itu sendiri.

B. Rumusan masalah

Berdasar latar belakang di atas, rumusan masalah penulis adalah:

1. Bagaimakah konteks diturunkannya ayat-ayat al-Quran mengenai Yahudi?
2. Apakah ideal moral yang diperjuangkan oleh al-Quran melalui ayat-ayat mengenai Yahudi?

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Quran: edisi revisi dan perluasan* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2017) H. 139-142

C. Tujuan dan Urgensi Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat konteks diturunkannya ayat-ayat al-Quran mengenai Yahudi.
2. Untuk melihat nilai yang diperjuangkan oleh al-Quran melalui ayat-ayat mengenai Yahudi..

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk menyoal kembali legitimasi al-Quran dalam mendiskriminasikan orang Yahudi. Hal ini dilakukan atas kesadaran bahwa teks al-Quran tak seharusnya difahami secara literal, namun harus ditinjau kembali secara konteks sosio-historisnya; meninjau konteks sosio-historis al-Quran dapat mengantarkan kepada ideal moral dibalik bentuk literal teks. Thesis ini akan menafsir ulang ayat-ayat al-Quran yang berbicara mengenai Yahudi dan menemukan ideal moralnya. ideal moral teks inilah yang sebenarnya seharusnya diaktualisasikan dari masa ke masa. Ideal moral inilah yang relevan untuk setiap ruang dan waktu (*solih likulli zaman wa makan*).

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis akan memberi deskripsi mengenai penelitian-penelitian sebelumnya terhadap Yahudi dengan keterkaitannya dengan dunia Arab. Dalam memberi uraian terhadap penelitian-penelitian tersebut, penulis akan memberi apresiasi terhadap pencapaian dari penelitian tersebut; selain itu, penulis juga akan memberi deskripsi terkait dengan kelemahan penelitian tersebut. Berikutnya, setelah penulis memberi apresiasi terkait kelebihan dan

kelemahan, penulis akan memberi deskripsi mengenai posisi thesis ini dalam mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Yahudi dalam al-Quran: Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama karya Zulkarnaini Abdullah. Zulkarnaini¹⁹ menyimpulkan, *pertama*, tidak semua ayat mengenai Yahudi atau Bani Israil selalu mendeskriminasikan mereka; bahkan, tidak sedikit dari ayat-ayat tersebut yang memuji kehebatan Yahudi atau Bani Israil. *Kedua*, penyebutan Yahudi bukanlah untuk mendiskriminasikan mereka, akan tetapi yang dikritik oleh al-Quran adalah mengutuk perbuatan mereka. *Ketiga*, Pengutukan Yahudi oleh al-Quran bersifat partikular dan terbatas oleh waktu, bukan menyeluruh dan selamanya. Misal mengenai Uzair putra Allah, masalah ini hanya terbatas kepada Yahudi waktu itu, tidak semua Yahudi. *Keempat*, kebencian umat Islam kepada Yahudi yang mentradisi dan selalu terwariskan kepada generasi berikutnya, bukanlah ajaran al-Quran, tapi hal ini terdistorsi oleh *world view* sarjana Islam dulu yang memiliki ‘masalah’ secara sosial dengan Yahudi. *Kelima*, penyebutan Yahudi oleh al-Quran, bagi Zulkarnaini, spirit dibalik itu semua adalah mengenai penegakan toleransi dalam negara yang –selalu- multi kultur. Kelebihan dari penelitian ini adalah mampu menangkap konsepsi Yahudi secara global dan spirit yang ingin disampaikan oleh al-Quran melalui konsepsi ini. Kendati demikian, penelitian ini memiliki kelemahan, sesuai dengan pengakuan dari Zulkarnaini sendiri, yaitu penelitian ini tidak mencoba mendekati ayat-ayat mengenai Yahudi secara historis²⁰. Thesis ini merupakan

¹⁹ Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam al-Quran: Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama* (Yogyajarta: Elsaq Press, 2007) H. 357-359

²⁰ Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam al-Quran: Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama*, H. 360

kelanjutan dari penelitian Zulkarnaini Abdullah; thesis ini akan mencoba menutupi kelemahan dari karya Zulkarnaini. Thesis ini akan mendekati ayat mengenai Yahudi dengan pendekatan historis dalam ruang lingkup teori *makna-cum-maghza*.

Tarikh al-Yahud fi Bilad al-Arab: fi al-Jahiliyyah wa Sodr al-Islam (The History of Jews in Arabia: Pre-Islam and Early Islam) karya Israel ben Zeef atau Abu Zuaib. Karya ini merekam secara apik mengenai sejarah Yahudi di jazirah Arab, sebelum dan sesudah Islam datang. Karya ini memaparkan kondisi sosial dan geopolitik secara umum Arab waktu itu; dan, secara khusus bagaimana posisi Yahudi pada dalam perhelatan politik Arab waktu itu. Karya ini memaparkan juga mengenai konflik-konflik Islam dengan Yahudi dari sudut pandang sosial dan politik, bukan dari sudut pandang teologis²¹. Karya ini menjadi sumber data primer penulis dalam membaca kondisi sosial politik masyarakat Arab waktu itu. Kendati memiliki banyak kelebihan, hanya saja, kelemahan dari karya ini adalah tidak secara khusus melihat interaksi al-Quran dengan Yahudi. Oleh karenanya, penulis dalam hal ini akan melanjutkan penelitian ini dengan secara khusus melihat interaksi al-Quran dengan Yahudi.

A History of the Jews of Arabia: From Ancient Times to Their Eclipse Under Islam karya Gordon Darnell Newby. Karya ini memaparkan data-data secara sederhana mengenai kehidupan Yahudi di semenanjung Arab dari sebelum dan sesudah Islam datang. Mula-mula karya ini berbicara mengenai genealogi kata Arab, mengapa disebut Arab, kemudian memulai diskusi

²¹ Israel ben Zeef, *Tarikh al-Yahud fi Bilad al-Arab: fi al-Jahiliyyah wa Sodr al-Islam* (Kairo: al-I'timad, 1927)

mengenai keadaan sosio-politik Arab waktu itu. Berikutnya, karya ini berbicara mengenai kedatangan Yahudi ke Arab, bahkan dimulai dari semenjak periode Musa As. Selanjutnya, karya ini mulai fokus untuk mendiskusikan peranan Yahudi khususnya di Yatsrib yang berkontestasi dengan Auz dan Khazraj dalam perebutan kekuasaan. Llau, karya ini berbicara secara sederhana mengenai interaksi Muhammad dan Yahudi. Pada akhirnya, karya ini berbicara mengenai keadaan Yahudi pasca Islam²². Buku ini menjadi rujukan primer penulis untuk mencari data-data mengenai hal ihwal orang Yahudi di periode pra-Islam, Islam dan pasca-Islam.

Yahud Yatsrib wa Khoibar: al-Ghozawat wa al-Soro' karya Nasir al-Sayyid. Dalam karya ini, dijelaskan secara detail mengenai geo-politik Yatsrib sebelum Islam datang dan ketika Tatsrib berubah menjadi Madinah. Kemudian, secara fokus, karya ini melihat posisi Yahudi dalam kontestasi politik di Yatsrib dan Madinah. Pada akhirnya, signifikansi dari penelitian ini adalah untuk melihat gesekan-gesekan politik antara Yahudi dan Islam hingga menimbulkan perperangan. Secara global, dalam karya ini dijelaskan bahwa Islam perang melawan Yahudi adalah terbatas pada Yahudi Bani Qoinuqa', Nadlir, Quraidlah dan Khaibar saja. Adapun konflik yang menyulut perang antara Islam dan Yahudi tersebut bukanlah masalah teologi, tapi masalah perebutan ekonomi dan kekuasaan²³.

²² Gordon Darnell Newby, *A History of the Jews of Arabia: From Ancient Times to Their Eclipse Under Islam* (Carolina: University of South Carolina Press, 1988)

²³ Nasir al-Sayyid, *Yahud Yatsrib wa Khoibar: al-Ghozawat wa al-Soro'* (Bairut: al-Tsaqofiyah, 1992)

Hurub Daulah al-Rasul karya Sayyid Mahmud al-Qimni. Karya ini terdiri dari dua jilid yang secara fokus mengurai mengenai perang-perang yang terjadi pada masa rasul. Karya ini mengurai mengenai konflik yang menyulut api perang antara Islam dan musuh Islam, bagaimana perang terjadi, strategi perang, dst²⁴. Adapun posisi karya ini bagi penelitian penulis adalah, karya ini penulis butuhkan untuk melihat ‘secara spesifik mengenai konflik yang menyulut api perang antara Islam dan Yahudi’. Dengan begitu, penulis akan lebih mudah untuk mendapatkan data mengenai horizon ayat-ayat perang antara Islam dan Yahudi.

Al-Mal wa al-Hilal: al-Mawani' wa al-Dawafi' al-Iqtosidiyyah li Dzuhur al-Islam karya Syakir al-Nabulsi. Karya ini menjelaskan secara spesifik geo-ekonomi masyarakat Arab waktu itu. Adapun signifikansi yang ingin dituju oleh karya ini adalah untuk melihat perjalanan Islam dari sudut pandang ekonomi. Karya ini secara apik mengulas mengenai penyokong dana Islam, baik saat periode Makkah atau Madinah; selain itu, karya ini juga mengulas mengenai hambatan-hambatan Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Karya ini memberi data-data yang unik mengenai Islam dengan masalah ekonominya. Termasuk dalam hal ini, dipaparkan bahwa, penyokong dana Islam bukanlah dari Islam itu sendiri saja, namun juga dari Yahudi, Masehi (nasrani), al-Hanifiyyah dan al-Soibah²⁵. Tentu karya ini, menjadi karya yang penulis butuhkan untuk melihat interaksi Islam dengan Yahudi dari sudut pandang ekonomi, hingga peristiwa tersebut direspon oleh al-Quran.

²⁴ Sayyid Mahmud al-Qimni, *Hurub Daulah al-Rasul* (Kairo: Madbuli al-Soghir, 1996)

²⁵ Syakir al-Nabulsi, *Al-Mal wa al-Hilal: al-Mawani' wa al-Dawafi' al-Iqtosidiyyah li Dzuhur al-Islam* (Beirut: Dar el Saqi, 2002)

Al-Hizb al-Hasyimi wa Ta'sis al-Daulah al-Islamiyyah karya Sayyid Mahmud al-Qimni. Karya ini menjelaskan perjalanan eksistensi Bani Hasyim dalam kontestasi perebutan dominasi di Arab. Selain secara spesifik menjelaskan mengenai Bani Hasyim, karya ini juga memberi uraian mengenai kondisi sosial dan politik yang ada di Makkah sebelum Islam datang. Di bagian akhir karya ini, ia memberi pemaparan mengenai posisi Muhammad sebagai nabi yang ditunggu-tunggu oleh semua agama waktu itu. Pada akhirnya, signifikansi dari karya ini adalah untuk melihat kontribusi Bani Hasyim terhadap Muhammad SAW. dalam memperjuangkan Islam²⁶.

Telaah Tematik Dan Kontekstual Terhadap Hadis-Hadis Tentang Interaksi Islam Dan Yahudi karya Muhammad Tasrif²⁷. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana umat Islam, khususnya HTI (hisbab tahrir indonesia) cabang Ponorogo memandang wajah Yahudi melalui hadits-hadits interaksi nabi dengan yahudi. Penelitian ini menghasilkan simpulkan: anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Ponorogo dalam memandang hadits-hadits interaksi nabi dengan yahudi terbagi dalam dua tipologi, yaitu tekstualis-kaku dan tekstualis-lunak. Perbedaan ini merupakan implikasi dari perbedaan latar belakang sosial, pendidikan, dan budaya dari masing-masing anggota. Adapun kesamaan pandangan dari kedua kelompok ini bertemu dalam pandangan bahwa ajaran nabi yang termanifestasi dalam hadis-hadis interaksi islam dan yahudi, merupakan ajaran islam yang harus implementasikan dalam “shariat

²⁶ Sayyid Mahmud al-Qimni, *Al-Hizb al-Hasyimi wa Ta'sis al-Daulah al-Islamiyyah* (Kairo: Madbuli al-Soghir, 1996)

²⁷ Muhammad Tasrif, *Telaah Tematik Dan Kontekstual Terhadap Hadis-Hadis Tentang Interaksi Islam Dan Yahudi*, Al-Tahrir, Vol. 11, No. 1, 2011. H. 123-149

islam.” Shariat tersebut tidak berubah, konsisten dan kontinyu hingga akhir masa.

Hubungan Islam dan Yahudi dalam Konteks Pluralisme Agama karya Zulkarnaini Abdullah²⁸. Dalam karya ini, disimpulkan bahwa cara pandang suatu umat terhadap agama, berkaitan erat dengan perilaku dan ‘pandangan dunia’ (*world view*) mereka dalam kehidupan yang lebih luas. Misalnya pada abad pertengahan, terdapat dikotomi besar yang memisahkan interksi umat Islam dan Yahudi. Masing-masing ekslusif dengan diri mereka sendiri. Akibatnya, umat Islam yang menjadi penguasa waktu itu, memandang Islam sebagai agama superior dan memandang Yahudi sebagai *the second class citizen*. Hal ini tentu tidak bisa dilakukan di abad ini. Era ini adalah era keterbukaan dan kesetaraan. Mau tidak mau, mufassir harus menafsir ulang al-Quran mengenai ayat-ayat Yahudi. Pada akhirnya, apabila agama dipahami dengan kaku, maka munculnya permusuhan antar umat beragama sangatlah besar kemungkinannya. Namun, apabila agama dipahami dengan keterbukaan dan longgar, agama akan lebih toleran dan bersahabat.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Interaksi Nabi Muhammad terhadap Yahudi dan Kristen karya Rifqi Muhammad Fatkhi²⁹. Pada dasarnya, karya ini dilatar belakangi oleh *isue* mengenai pembakaran rumah ibadah pemeluk umat Ahmadiyyah oleh FPI (Front Pembela Islam). Pembakaran ini dilatarbelakangi oleh sudut pandang FPI yang menganggap Ahmadiyyah adalah kelompok sesat. Dulu, di periode

²⁸ Zulkarnaini Abdullah, *Hubungan Islam dan Yahudi dalam Konteks Pluralisme Agama* MIQOT, Vol. XXXIII No. 1, 2009, H. 110

²⁹Rifqi Muhammad Fatkhi, *Interaksi Nabi Muhammad terhadap Yahudi dan Kristen*, Refleksi, Volume 13, Nomor 3, 2012 H. 355-356

nabi, menurut FPI, ada juga kelompok sesat yang mendirikan masjid, namanya masjid Dirar. Kemudian, nabi setelah pulang dari perang Tabuk, membakar masjid ini karena didirikan oleh orang Yahudi yang membuat sekte sesat dalam Islam. Bagi Fatkhī, pembakaran masjid Dirar tidaklah seperti itu latar belakang masalahnya. Pendirian masjid Dirar mendapat respon dari Allah, hingga turunlah Q.S. al-Taubah (9): 107-110. Ayat tersebut menjelaskan bahwa, seharusnya masjid didirikan atas dasar ketaqwaan, bukan mencelakai. Atas dasar ayat ini, bagi Fatkhī, *illat* dari masjid Dirar dibakar oleh nabi adalah karena masjid ini didirikan atas dasar ingin mencelakai nabi. Inilah yang ingin diklarifikasi oleh Fatkhī dalam penelitiannya ini. Berikutnya, bagi Fatkhī, nabi adalah pemimpin yang toleran, tidak seperti yang diberitakan oleh Spencer. Termasuk kepada umat Yahudi dan Nasrani, mereka mendapat kebebasan dalam beragama.

Relasi Yahudi Dan Nabi Muhammad Di Madinah: Pengaruhnya Terhadap Politik Islam karya Khoirul Anwar³⁰. Penelitian ini menyimpulkan pertama, ada hubungan timbal balik antar nabi dengan Yahudi di Madinah yang didasari kepentingan politik dan ekonomi. Nabi hijrah ke Madinah bertujuan agar Yahudi membantunya; adapun tujuan Yahudi menyetujui datangnya nabi ke Madinah, atas dasar nabi akan membantu mereka dalam kontestasi pengaruh dengan Auz dan Khazraj. Adapun hubungan nabi dengan Yahudi sebenarnya, bukan hubungan yang serta merta dan baru saja terjadi. Hubungan keduanya, merupakan hubungan yang terjalin baik semenjak dari Qushaiy ibn Kilāb, yang diteruskan Abdu al-Dār, yang diteruskan Hāshim ibn

³⁰Khoirul Anwar, *Relasi Yahudi Dan Nabi Muhammad Di Madinah: Pengaruhnya Terhadap Politik Islam*, AL-AHKAM, Volume 26, Nomor 2, 2016. H. 179-202

Abdu Manāf, yang diteruskan al-Muṭalib, yang diteruskan Abdul Muṭalib, yang diteruskan Abū Ṭālib, hingga kemudian diteruskan nabi. *Kedua*, Adapun kontribusi Yahudi terhadap nabi ideologi dan materi. Adapun bantuan dalam bentuk materi sangat membantu bagi Nabi yang sedang memperebutkan kekuasaan di Madinah.

Exile in the Maghreb: Jews under Islam: Sources and Documents 997–1912 karya Paul B. Fenton dan David G. Littman. Karya ini memaparkan peristiwa demi peristiwa yang terjadi di Maroko dari tahun 911 hingga 1912 berkaitan dengan Yahudi. Metode penyampaian buku ini adalah dengan memaparkan peristiwa demi peristiwa secara rapi dari tahun ke tahun, mengenai orang Yahudi di bawah kekuasaan Islam di Maroko. Buku ini menjadi sebuah ensiklopedia untuk peraturan-peraturan yang dibuat oleh Islam untuk orang Yahudi periode 997-1912 di Maroko. Buku ini penulis gunakan untuk melihat kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh sarjana Islam dalam menyoal masalah Yahudi di Maroko³¹.

Christians and Jews in the Ottoman Arab World: The Roots of Sectarianism karya Bruce Masters. Karya ini mendeskripsikan mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah Ottoman berkenaan dengan kehidupan orang Yahudi dan Kristiani. Metode penyampaian karya ini adalah secara historis dari akhir abad 16 dan awal 17, hingga abad 19. Dari buku ini kita bisa melihat

³¹ Paul B. Fenton dan David G. Littman, *Exile in the Maghreb: Jews under Islam, Sources and Documents 997–1912* (Fairleigh Dickinson University Press, 2016)

bagaimana *Islam state* memposisikan Yahudi dan Kristiani di periode Ottoman³².

The Cult of Saints Among Muslims and Jews in Medieval Syria karya Josef Meri. Buku ini merupakan buku yang menceritakan bentuk pensakralan terhadap orang suci yang dilakukan oleh orang Yahudi dan Islam di Syiria tengah dewasa ini. Sudut pandang yang digunakan oleh buku ini adalah antropologi. Mula-mula buku ini berbicara mengenai benda-benda yang disucikan oleh orang Yahudi dan Islam Syiria tengah, hingga praktik pensuciannya. Oleh karenanya, buku ini banyak berbicara mengenai ritus suci yang bersejarah. Hingga pada akhirnya, buku ini berbicara mengenai perasaan dan motivasi orang dalam mensucikan benda-benda tersebut³³.

Islam: A Guide for Jews and Christians karya F. E. Peters. Dalam buku ini diceritakan mengenai perspektif al-Quran dalam melihat Yahudi dan Kristiani. Lebih jauh, bagi penulis, buku ini seperti buku dakwah yang ditulis oleh agamawan Islam. Buku ini terlihat sekali melihat Islam sebagai agama damai yang menjunjung perdamaian terlebih dalam bersikap kepada Yahudi dan Kristiani. Bab demi bab dari buku ini, ditulis secara tematik berdasar tema-tema yang berkaitan dengan theologi dan sejarah dari agama Yahudi dan Kristiani dilihat dari sudut pandang Islam, khususnya al-Quran. Seperti sejarah Yahudi (Bani Israel), sejarah Yesus, dst. Pada akhir dari buku ini, dijelaskan mengenai visi Islam, yaitu sebagai juru selamat untuk kehidupan setelah

³² Bruce Masters, *Christians and Jews in the Ottoman Arab World: The Roots of Sectarianism* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001)

³³ Josef Meri, *The Cult of Saints Among Muslims and Jews in Medieval Syria* (USA: Oxford University Press, 2003)

kehidupan³⁴. Sebenarnya, objek kajian dari buku ini tidak jauh berbeda dengan objek kajian penulis. Hanya saja, penulis tidak puas dengan buku ini, baik dari data yang disajikan ataupun simpulannya. Oleh karenanya, bagi penulis, menyoal mengenai Yahudi dari sudut pandang Islam, masih butuh untuk dilanjutkan, terlebih menyorotinya dari sudut pandang historis.

Vines Intertwined: A History of Jews and Christians from the Babylonian Exile to the Advent of Islam karya Leo Dupree Sandgren³⁵. Buku ini adalah buku yang luar biasa mengulas sejarah Yahudi dan Kristiani dari era babilonia (640 SM) hingga munculnya Islam (640 M). Karya ini memberi kontribusi dalam hal melihat Yahudi dan Kristiani, bukan dari sudut pandang teologi, tapi dari sudut pandang kontestasi mereka dalam politik. Sehingga, dalam buku ini, kita akan mendapatkan sajian peristiwa demi peristiwa yang terjadi dari tahun ke tahun yang dialami oleh umat Yahudi dan Kristiani dalam perjalanan mereka berbangsa dan bernegara selama satu abad. Buku ini akan menjadi rujukan primer penulis dalam melihat Yahudi dari sudut pandang sejarah perkembangannya.

Islam And The Jews karya Mark A. Gabriel. Buku ini adalah buku yang ditulis sebagai respon dari peristiwa 11 September 2001. Buku ini dimulai dari memaparkan sudut pandang al-Quran terhadap Yahudi. Berikutnya, setelah itu, buku ini memaparkan sikap Muhammad terhadap Yahudi. Dari pemarasan mengenai sudut pandang al-Quran dan sikap Muhammad terhadap Yahudi,

³⁴ F. E. Peters, *Islam: A Guide for Jews and Christians* (Princeton: Princeton University Press, 2003)

³⁵ Leo Dupree Sandgren, *Vines Intertwined: A History of Jews and Christians from the Babylonian Exile to the Advent of Islam* (USA: Hendrickson Publishers, 2010)

buku ini terlihat kecewa terhadap Islam. Kekecewaan penulis buku ini adalah terletak kepada diskriminasi al-Quran terhadap Yahudi dan sikap Muhammad kepada Yahudi. Bagian berikutnya, pada buku ini diceritakan bahwa: sikap Muhammad kepada Yahudi kemudian dilanjutkan oleh Muslim di abad pertengahan yang mendiskriminasikan Yahudi. Inilah Islam yang dilihat oleh penulis buku ini. Hingga pada akhirnya, wajah Islam yang ia lihat hari ini adalah bentuk lanjut dari praktik yang dicontohkan Muhammad dan abad pertengahan. Adapun yang menjadi saran dari buku ini adalah agar Islam dan Yahudi berhenti untuk berperang dan menjalani era baru dalam perdamaian³⁶.

New attitudes toward the jew in the arab world karya Norman A. Stillman. Esay pendek ini merupakan respon dari Stillman terhadap berita yang ditulis oleh seorang jurnalis, Fu'ad al-Sayyid, dalam majalah *al-Musawwar*. Dalam majalah tersebut disebutkan bahwa orang Yahudi adalah orang yang tidak bisa dipercaya, merasa lebih tinggi dari bangsa yang lain, dst. Dalam essay pendek yang ditulis oleh Stillman ini, ia berusaha memberi gambaran singkat mengenai sejarah Yahudi dari periode Muhammad, dengan mengutip beberapa hadits, periode pertengahan hingga pada abad 20 (tahun 1972). Dari pemaparan yang ia berikan, bahwa antara Islam dan Yahudi memang selalu berseteru. Pada akhirnya, yang menjadi kesimpulan Stillman adalah wajah Yahudi –selalu- dipandang butuk oleh orang Islam³⁷. Hanya saja, data yang dipaparkan oleh Stillman kali ini, terbatas pada artikel yang ditulis oleh Fuad al-Sayyid. Stillman mengakui bahwa, seharusnya dia mendekati problem ini

³⁶ Mark A. Gabriel, *Islam And The Jews* (New York: Charisma House, 2003)

³⁷ Norman A. Stillman, *New attitudes toward the jew in the arab world Jewish Social Studies*, Vol. 37, No. 3/4, 1975, H. 197-204

dengan pendekatan kuantitatif dengan mewawancara orang-orang Islam secara menyeluruh, dari yang tidak berpendidikan hingga yang berpendidikan tinggi, dari kaum elit hingga kaum kumuh, untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai wajah Yahudi yang dikenal oleh orang Islam.

Pada akhirnya, uraian di atas memberi informasi kepada kita bahwa, banyak sekali sarjana yang *concern* untuk mengkaji Yahudi al-Quran dan dunia Arab. Namun, sayangnya, studi-studi tersebut menyisakan sebuah masalah, yaitu: mengenai Yahudi³⁸ dalam al-Quran dan kaintannya dengan konteks masyarakat Arab waktu itu. Studi sebelumnya lebih fokus untuk mengkaji orang-orang Yahudi secara anthropologi, sosiologi, atau menafsir ayat-ayat Yahudi secara semantis. Adapun thesis ini akan melanjutkan thesis-thesis sebelumnya tersebut, yaitu: menyoal kembali ayat-ayat Yahudi dalam al-Quran dengan teori *makna-cum-maghza*.

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka penulis akan menggunakan teori *makna-cum-maghza*. Asumsi dasar dari teori ini adalah: bahwa dalam menafsirkan suatu ayat atau kumpulan ayat dari al-Quran, haruslah memiliki dua kesadaran sekaligus, yaitu: kesadaran terhadap bentuk literal teks dan kondisi sosio-historis teks (konteks). Kesadaran ini harus dimiliki atas dasar, apabila teks hanya ditafsirkan berdasar fitur linguistiknya saja, maka yang akan terjadi, penafsir terseret kata, tanpa berhasil menangkap ‘ideal moral’ (*maghza*) di balik bentuk literal teks; begitu juga, apabila penafsir hanya memperhatikan

³⁸ Yang dimaksud di sini adalah ketika kata Yahudi dan derivasinya disebutkan secara lugas oleh al-Quran.

makna di balik bentuk literal teks, maka penafsir akan terseret makna yang jauh dari makna literalnya. Oleh karenanya, teori *makna-cum-maghza* berusaha menggabungkan dua kesadaran tersebut. Dengan menjaga dua kesadaran itu, teori *makna-cum-maghza* akan dapat mempertahankan keseimbangan hermeneutika (*balanced hermeneutics*)³⁹. Adapun langkah operasional dari teori *makna-cum-maghza* dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Pertama, analisis linguistik. Dalam hal ini, penulis akan memberi analisis terhadap suatu ayat dengan pendekatan leksikologi, sintaksis dan stilistika. Berkenaan dengan ayat mengenai Yahudi, penulis akan memberi analisis per ayat dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut. Pendekata leksikologi adalah untuk melihat varian makna dari suatu kata dalam bahasa Arab. Di sini, penulis akan memberi analisis terhadap kata-kata tertentu (*keyword*) dari suatu ayat. Sebagai catatan, analisis ini akan penulis batasi kepada analisis leksikologi kata terbatas pada abad ke-7 masehi di Arab. Hal tersebut dilakukan guna melihat makna kata yang difahami oleh orang-orang yang hidup di abad ke-7, bukan sebelum atau sesudahnya. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa, bahasa Arab pada abad ke-7 lah yang digunakan oleh al-Quran. Berikutnya, setelah memberi analisis leksikologi, penulis akan memberi analisis dengan pendekatan sintaksis. Adapun pendekatan sintaksis adalah untuk memberi analisis terhadap hubungan kata dalam satu kalimat. Berikutnya, setelah penulis memberi analisis dengan pendekatan sintaksis, penulis akan memberi analisis dengan pendekatan stilistika. Adapun pendekatan stilistika adalah untuk memberi analisis terhadap gaya bahasa yang

³⁹ Syahiron Syamsuddi, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Quran*, H. 139

digunakan oleh ayat tersebut⁴⁰. Pada akhirnya, tujuan dari analisis ini adalah untuk menangkap makna ayat secara literal.

Kedua, analisis historis. Analisis ini akan penulis wujudkan dalam dua bentuk: secara makro dan mikro. Analisis historis makro adalah memberi analisis terhadap suatu ayat dengan mempertimbangkan kondisi sosial, politik dan ekonomi dimana teks tersebut diturunkan. Sedangkan analisis historis mikro adalah memberi analisis terhadap suatu ayat terbatas pada keadaan ayat tersebut turun. Berkaitan dengan ayat-ayat Yahudi, penulis akan menganalisa ayat-ayat tersebut, baik secara makro atau mikro. Penulis akan melihat subjek-subjek yang secara khusus terlibat dalam ayat tersebut (mikro); berikutnya, penulis akan melihat keterlibatan subjek tersebut secara politis pada realita waktu itu (makro)⁴¹. Dengan analisa demikian, penulis akan mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai ayat tersebut.

Ketiga, menangkap ideal moral (*maghza*) dari suatu ayat. Setelah penulis memberi analisis secara bahasa dan historis sekaligus, penulis berikutnya akan menyimpulkan mengenai ‘ideal moral’ yang tersimpan di balik bentuk literal teks. Mengenai ayat-ayat Yahudi, setelah penulis memberi analisis linguistik dan historis, penulis akan melihat ideal moral dari ayat-ayat tersebut. Ideal moral inilah yang sebenarnya ingin disampaikan oleh al-Quran, yang relevan untuk setiap ruang dan waktu. Selain menangkap ideal moral dari setiap ayat mengenai Yahudi, penulis berikutnya akan memberi evaluasi terhadap setiap

⁴⁰ Syahiron Syamsuddi, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Quran*, H. 140

⁴¹ Syahiron Syamsuddi, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Quran*, H. 141

ayat tersebut dengan membandingkannya dengan tafsir-tafsir yang ditulis baik di era klasik atau kontemporer⁴².

F. Metode Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan tergolong dalam penelitian pustaka. Penulis akan melakukan ivestigasi terhadap konteks diturunkannya ayat-ayat mengenai Yahudi dalam al-Quran yang terekam pada buku, jurnal, majalah, ensiklopedia dan web yang *concern* dalam membahas Yahudi. Selain itu, penulis juga akan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya dokumen foto dan video apabila ada.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran dan statistik.⁴³ Hal ini sesuai dengan ranah penelitian yang akan dilakukan yang sifatnya interpretatif. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik*. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan Yahudi, baik dari al-Quran, hadits atau data-data yang terkait, lalu memberi analisis terhadap data-data tersebut menggunakan teori *makna-cum-maghza*.

Berkenaan dengan sumber data penelitian, terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah al-Quran, hadits dan data-data sejarah yang terekam dalam buku sirah, tarikh, tafsir, jurnal penelitian dan buku-buku yang *concern*

⁴² Syahiron Syamsuddi, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Quran*, H. 142

⁴³ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 64

membahas Yahudi. Sedang sumber data sekundernya adalah segala informasi tentang Yahudi yang penulis dapatkan dari media cetak atau elektronik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Dalam bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Alasan-alasan yang melatar belakangi diangkatnya penelitian ini disajikan dalam bab ini sehingga dapat merumuskan masalah yang diteliti. Hal ini perlu agar tujuan dan kegunaan penelitian ini pun jelas. Dalam kajian pustaka, penulis menyajikan tinjauan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan serta menunjukkan keotentikan penelitian ini.

Bab II akan membahas mengenai ‘Yahudi dan Yaṣrīb’. Bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: Kedatangan Yahudi di Yaṣrīb, kedatangan Yahudi di Yaṣrīb, kontestasi politik Yahudi di Yaṣrīb dan pengaruh kedatangan Muhammad terhadap kehidupan Yahudi di Yaṣrīb.

Bab III akan memberi deskripsi terkait pandangan sarjana tafsir terhadap 21 ayat mengenai Yahudi. Adapun penyusunan sub bab didasarkan kepada 21 ayat tersebut. Kecuali ayat-ayat yang memiliki padanan, seperti QS 2: 62 dan QS 5: 69, penulis akan memberi evaluasi ke-2 ayat tersebut secara bersamaan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk melihat varian dan ragam penafsiran dari sarjana tafsir terkait 21 ayat mengenai Yahudi.

Bab IV akan memberi analisa terhadap 21 ayat mengenai Yahudi. Di sini penulis akan mengklasifikasi ke dalam lima kelompok. Pengelompokan ini

penulis lakukan atas dasar kesamaan tema. Adapun lima tema tersebut adalah:

- A. Hak Islam, Yahudi, Nasrani Dan Ṣābi'īn Untuk Masuk Surga (QS al-Baqarah (2): 62; al-Maidah (5): 69, 82; al-Hajj (22): 17), B. Debat Theologi Antara Yahudi, Nasrani dan Islam (QS 2: 111-113, 120, 135, 140; Ali Imran (3): 67), C. Yahudi kekasih Allah atau putra Allah? (QS 5: 18, 51, 64; al-Taubah (9): 30; al-Jumu'ah (62): 6, D. Yahudi dan Torah (QS al-Nisa' (4): 46; 5: 41 dan 44), E. *Kosher* dan *treifah* dalam al-Qur'ān QS 4: 160-161; al-An'ām (6): 146; al-Nahl (16): 118.

Bab V, bab ini merupakan kesimpulan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan kekurangan penelitian ini. Dari sini, pembaca akan melihat prestasi dari penelitian ini sekaligus dari kekurangannya. Berikutnya, terkait prestasi, penulis berharap penelitian ini mampu memberi sudut pandang baru dalam studi mengenai Yahudi, al-Quran dan dunia Arab. Adapun terkait dengan kekurangan, penulis berharap penelitian ini akan mampu menggerakkan peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai Yahudi, al-Quran dan dunia Arab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada latar belakang penulis, mengenai *maghzā* di balik 21 ayat al-Qur'ān yang seakan mendeskreditkan Yahudi, penulis menyimpulkan:

1. QS 2: 62 dan 5: 69; 82 memberi jaminan kepada pemeluk agama Islam, Yahudi, Nasrani dan Ṣābi'īn untuk masuk surga, asalkan mereka beriman dan beramal saleh. Adapaun QS 22: 17 menjelaskan Tuhan adalah hakim di akhirat bagi umat Islam, Yahudi, Nasrani, Ṣābi'īn, Majusi dan pagan Arab. Oleh karenanya, manusia tidak seharusnya menghakimi hak surga dan neraka bagi manusia, karena Tuhanlah yang berhak untuk menghakimi setiap pemeluk agama.
2. QS 2: 111-113, 135, 140; 3: 67 memiliki satu sebab khusus yang kemudian direkam oleh al-Qur'ān, yaitu: Nasrani Najrān berkunjung ke Madinah lalu terjadi debat hebat antara Nasrani Najrān *versus* Yahudi Qainuqā'. Ada empat hal yang menjadi *concern* dari kumpulan ayat ini: *pertama*, semua *khiṭāb* ayat ini adalah Yahudi Qainuqā'; adapun Yahudi Qainuqā' adalah pihak yang memusuhi Muhammad secara terang-terangan. *Kedua*, Yahudi dan Nasrani adalah dua agama yang saling berseteru dan saling menjatuhkan; adapun kumpulan ayat ini merekam perseteruan antara Yahudi dan Nasrani. *Ketiga*, Yahudi Qainuqā' mengajak Muhammad untuk

masuk Yahudi; adapun mengajak Muhammad untuk masuk Yahudi adalah manuver politik, karena dengan menundukkan Muhammad, maka mereka akan dengan mudah menundukkan Madinah. *Keempat*, Narasi Ibrahim dan Bait al-Maqdis yang dinarasikan oleh Yahudi dan Nasrani adalah politik agama untuk mengunggulkan diri dan menginjak agama lain.

Dapat disimpulkan bahwa, debat theologi untuk mencari kebenaran agama tidaklah benar-benar terjadi, baik Yahudi maupun Nasrani waktu itu memiliki agenda politik. Adapun ideal moral yang ingin disampaikan melalui QS 2: 111-113, 120, 135, 140; 3: 67 adalah memperlihatkan agenda politik di balik narasi theologis dan mengembalikan agama sebagai kendaraan menuju Tuhan, bukan agama sebagai kendaraan politik.

3. QS 5: 18, 51, 64; 9: 30 adalah diturunkan untuk Yahudi Qainuqā'; adapun QS 62: 2 adalah diturunkan kepada Yahudi Khaibar. Adapun motif kelima ayat tersebut sama, yaitu: baik Yahudi Qainuqā' maupun Yahudi Khaibar tidak bisa menerima Muhammad sebagai Nabi, lantaran mereka merasa lebih unggul. Karena perasaan lebih unggul ini kemudian mereka membangun narasi bahwa mereka adalah putra Tuhan atau wali Allah. Dengan begini, *maghzā* dari kumpulan ayat ini adalah larangan merasa lebih unggul ketimbang orang lain.

D. QS 4: 46 adalah mengenai umat Yahudi yang suka memelintir perkataan Muhammad dan mencari berita mengenai Muhammad untuk membuat fitnah. Umat Yahudi mendekati Muhammad bukan karena agama Muhammad, namun karena maksud politis. QS 5: 41 adalah mengenai

Yahudi Quraizah yang bergegera keluar dari Islam ketika perang Khandaq. Yahudi Quraizah adalah umat Yahudi yang memeluk Islam dengan tujuan politis dan keluar dari Islam karena tujuan politis. QS 5: 44 adalah mengenai Yahudi Khaibar yang mendatangi Muhammad untuk meminta hukum yang lebih ringan, karena hukum di Torah terlalu berat. Yahudi Khaibar meminta hukum Muhammad, bukan karena Muhammad adalah nabi, tapi karena tujuan politis. Dengan begini, penulis menarik kesimpulan: Yahudi mendekati Muhammad, bukan karena Muhammad agama yang dibawa Muhammad, tapi karena tujuan politis.

E. Melalui QS 4: 160; 6: 146; 16: 118, al-Qur'an merekam bahwa 'dulu' orang Yahudi pernah mengharamkan makanan halal dengan alasan mensucikan diri. Kemudian, hal ini dimunculkan kembali oleh al-Qur'an pada periode Madinah karena orang Yahudi Madinah suka bermain narasi menggunakan ajaran agama dan kitab suci, bahkan batas kosher dan treifah untuk tujuan politik dan merasa paling unggul dibanding yang lain. Dengan latar belakang demikian, *maghzā* QS 4: 160; 6: 146; 16: 118 adalah diharamkannya praktik mengharamkan yang halal dengan alasan politik atau merasa paling suci dibanding orang lain.

Dari sini terlihat, al-Qur'an tidak pernah melaknat Yahudi, bahkan

melalui QS 2: 62; 5: 69; 22: 17, ia menjelaskan bahwa semua agama berhak masuk surga dengan syarat mengesakan Tuhan dan beramal saleh. Adapun ayat-ayat yang seakan melaknat Yahudi, penulis mendapati bahwa yang dilaknat al-Qur'an bukanlah Yahudi, namun yang dilaknat adalah: praktik membangun narasi theologis dalam rangka manuver politik dan larangan

merasa lebih unggul dibanding yang lain. Agama adalah kendaraan untuk menuju Tuhan, bukan kendaraan politik atau kendaraan untuk mengunggulkan dari sendiri.

B. Saran

Penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan, baik dari segi pengumpulan data hingga kesalahan ketik. Oleh karenanya, penelitian berikutnya berhak untuk memberi sanggahan dengan menghadirkan data yang lebih komprehensif dan analisa yang lebih akurat. Selain itu, penilitian berikutnya, juga bisa melanjutkan thesis dari thesis ini, misalnya: mengkomparasikan antara ‘Yahudi dan Bani Israel dalam al-Qur’ān’, ‘Yahudi dan Nasrani dalam al-Qur’ān’, atau melihat objek yang sama dengan objek yang penulis analisa dari sudut pandang lain, misalnya dari sudut pandang struktural yang melepaskan teks dari konteks.

Pada akhirnya, penulis berharap, thesis ini memberi kontribusi nyata bagi dunia, mengingat dunia hari ini tidak damai karena kasus kitab suci. Kitab suci tidak menjadi solusi bagi konflik, namun kitab suci menjadi pemicu bagi konflik. Kitab suci tidak menjadi sarana menuju Tuhan, namun kitab suci menjadi sarana manuver politik atas nama Tuhan. Kitab suci tidak digunakan untuk memberi kuatan bagi orang-orang yang tidak memiliki kekuatan, namun kitab suci menjadi legitimasi untuk mempersekusi orang-orang lemah. Thesis ini berusaha menyelamatkan kitab suci agar difahami semestinya, yaitu: kitab suci yang menjadi solusi bagi perpecahan, menumbuhkan persatuan; kitab suci yang melawan manuver politik, yang menginjak-injak keadilan; kitab suci yang menjadi sarana menuju Tuhan, bukan legitimasi untuk praktik persekusi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh. *al-Manār*. Kairo: Dar al-Manar. 1947.
- Abdul Karīm, Khalīl. *Dawlah Yathrib; Bashā`ir fī ‘Ām al-Wufūd wa fī Akhbārih*, Kairo: Sīnā li al-Nasyr. 1999.
- Abdul Karīm, Khalīl. *Quraish min ‘l-Qabīlah ilā ‘l-Dawlah al-Markaziyyah*. Kairo: Sīnā li al-Nasyr. 1997.
- Abdullah, Zulkarnaini. Yahudi dalam al-Qur'an: Teks, Konteks, dan Diskursus Pluralisme Agama, Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press. 2007.
- Abdullah, Zulkarnaini. Hubungan Islam dan Yahudi dalam Konteks Pluralisme Agama MIQOT, Vol. XXXIII No. 1. 2009.
- al-Atsīr, Ibnu. *al-Kāmil fī at-Tārīkh*. Beirut-Libanon: Dār al-Kitāb al-‘Arabi. 1997.
- al-Bukhārī. *Sahīh al-Bukhārī*. Beirut: Dār Thūq al-Najāh. 1422 H.
- al-Kalbi, Abū al-Mundhir Hisham. *Kitāb al-Aṣnām*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 2000.
- al-Nabrāwī, Fathiyyah dan Muḥammad Naṣr Mihnā. *Taṭawwur al-Fikr al-Siyāsī fī al-Islām*. Kairo: Dār al-Ma’ārif. 1984.
- al-Nābulisī, Syākir. *al-Māl wa al-Hilāl; al-Mawāni’ wa ‘l-Dawāfi’ al-Iqtishādiyyah li Zuhūr al-Islām*. Beirut: Dār al-Sāqī. 2002.
- al-Sayyid, Nāshir. *Yahūdu Yathrib wa Khaibar: al-Ghazawāt wa ‘l-Shirāh*. Beirut: al-Maktabah al-Tsaqāfiyyah. 1992.
- al-Syarif, Ahmād Ibrāhīm. Tt. *Makkah wa ‘l-Madīnah fī al-Jāhiliyyah wa ‘Ahdi al-Rasūl*. Beirut: Dār al-Fikr al-‘Arabi.
- Alūsi, al-. *Rūh al-Ma’āni Fi Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm wa al-Sab’ al-Maṣāni*. Beirut: Dar Ihya’ Turats al-Arabi. 2008.
- Andalūsī, Abū al-Hayyān al-. *al-Bahr al-Muhiṭ*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1993
- Anwar, Khoirul. Relasi Yahudi Dan Nabi Muhammad Di Madinah: Pengaruhnya Terhadap Politik Islam, AL-AHKAM, Volume 26, Nomor 2. 2016.
- Asqolani, Ibn Hajar al-. *Fath al-Bari fī Syarh al-Bukhari*. Riyadl: Maktabah al-Rosyd
- Asyūr, Tāhir Ibn. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyyah. 1984.

- Aṭīyyah, Ibn. *al-Muḥarrar al-Wajīz Fi Tafsīr al-Kitāb al-Azīz*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2010
- Baghāwī, al-. *Ma'ālim al-Tanzīl*. Riyadl: Dar Toyibah. 1989.
- Baiḍāwī, al-. *Anwār al-Tanzīl Wa Asrār al-Ta'wīl*. Beirut: Dar Ihya' Turats al-Arabi. tt
- Battol, Ibn. *Syarh Sohīh Bukhari li Ibn Battol*. Riyadl: Maktabah al-Rosyd
- Biqā'ī, al-. *Naẓm al-Durar Fī Tanāsub al-Āyi wa al-Suwar*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2006.
- Bukhori, Al-. *Sohih Bukhari*. Damaskus: Dar Ibn Katsir. 1993.
- Crone, Patricia and Cook, Michael. *Hagarism: The Making of the Islamic World*. Cambridge: Cambridge University Press. 1977.
- Crone, Patricia and Hinds, Martin. *God's Caliph: Religious Authority in the First Centuries of Islam*. Cambridge: Cambridge University Press. 1996.
- Crone, Patricia and Zimmermann, Fritz. *The Epistle of Salim Ibn Dhakwan*. Oxford: Oriental Monographs. 2001.
- Crone, Patricia. *God's Rule - Government and Islam: Six Centuries of Medieval Islamic Political Thought*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 2012.
- Crone, Patricia. *Islam, the Ancient Near East and Varieties of Godlessness*. Vol. 3. Leiden: Brill. 2016.
- Crone, Patricia. *Meccan Trade and the Rise of Islam*. Princeton: Princeton University Press. 1987.
- Crone, Patricia. *Medieval Islamic Political Thought*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 2004.
- Crone, Patricia. *Roman, Provincial and Islamic Law: The Origins of the Islamic Patronate*. Cambridge: Cambridge University Press. 1987.
- Crone, Patricia. *Roman, Provincial and Islamic Law: The Origins of the Islamic Patronate*. Cambridge: Cambridge University Press. 2002.
- Crone, Patricia. *Slaves on Horses: The Evolution of the Islamic Polity*. Cambridge: Cambridge University Press. 1980.
- Crone, Patricia. *The Iranian Reception of Islam: The Non-Traditionalist Strands*. Vol. 2. Leiden: Brill. 2016.
- Crone, Patricia. *The Nativist Prophets of Early Islamic Iran: Rural Revolt and Local Zoroastrianism*. Cambridge: Cambridge University Press. 2012.
- Crone, Patricia. *The Quranic Pagans and Related Matters*. Vol. 1. Leiden: Brill. 2016.

- Fatkhi, Rifqi Muhammad. *Interaksi Nabi Muhammad terhadap Yahudi dan Kristen*. Refleksi, Volume 13, Nomor 3. 2012.
- Gabriel, Mark A. *Islam And The Jews*. New York: Charisma House. 2003.
- Hātim, Ibn Abī. *Tafsīr Ibn Abī Hātim*. Makkah: Nazar al-Baz. 1997.
- Hishām, Ibnu. *al-Sīrah al-Nabawiyyah*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭhafā al-Bābī al-Halbī. 1955.
- Humaidullah, Muhammad. *Majmū'ah al-Wathā'iq al-Siyāsiyyah li al-'Ahdi al-Nabawiy wa 'l-Khilāfah al-Rāshidah*. Beirut: Dār al-Nafā'is. 1987.
- Jarir, Ibn. *Jami al-Bayan fi Tafsir Ayi al-Quran*, Kairo: Dar al-Maarif.
- Jauhari, Ṭanṭāwi. *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Quran al-Karim*. Bierut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2004.
- Jauzi, Ibn. *Zād al-Masīr Fī I�m al-Tafsīr*. Lebanon: al-Maktab al-Islami. tt
- Kaśīr, Ibn. *Tafsīr al-Qur'ān al-Āzīm*. Jizah: Muassasah Cordoba. tt
- Manzur, Ibn. *Lisan Arab*. Kairo: Dar al-Maarif.
- Masters, Bruce. *Christians and Jews in the Ottoman Arab World: The Roots of Sectarianism*. Cambridge: Cambridge University Press. 2001.
- Mawardi, al-. *al-Nākūt wa al-Uyun*.
- Meri, Josef. *The Cult of Saints Among Muslims and Jews in Medieval Syria*. USA: Oxford University Press. 2003.
- Nabulsi, Syakir al-. *Al-Mal wa al-Hilal: al-Mawani' wa al-Dawāfi' al-Iqtosidiyyah li Dzuhur al-Islam*. Beirut: Dar el Saqi. 2002.
- Naisaburi, Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al-. *Sohih Muslim*. Beirut: Dar al-Ihya' al-Arobiyyah
- Nasafī, al-. *Madārik al-Tanzīl wa Haqā'iq al-Ta'wīl*. Beirut: Dar al-Kalim al-Toyyibah. 1998
- Nawawi, Zakariyya al-. *Syarh Nawawi Ala Muslim*. Kairo; Dar al-Salam. 1996.
- Newby, Gordon Darnell. *A History of the Jews of Arabia: From Ancient Times to Their Eclipse Under Islam*. Carolina: University of South Carolina Press. 1988.
- Noldeke, Theodor. *Geschichte des Qur'ans*. Diterjemahkan dalam bahasa Arab oleh Georges Tamer. *Tārīkh al-Qur'ān*, Beirut: Konrad Adenauer Stiftung. 2004.

- Paul B. Fenton dan David G. Littman. *Exile in the Maghreb: Jews under Islam, Sources and Documents 997–1912*. Fairleigh Dickinson University Press. 2016.
- Peters, F. E. *Islam: A Guide for Jews and Christians*. Princeton: Princeton University Press. 2003.
- Prihatno, Setyahadi. *Pengaruh Theosofi Dan Freemason Di Indonesia (Kajian Analitis Simbol-Simbol Theosofi Dan Freemason Dalam Lirik Lagu Dan Sampul Kaset Album Grup Musik Dewa 19)* Profetika: Jurnal studi Islam, vol. 17, No. 1. 2016.
- Qāsimī, al-. *Maḥāsin al-Ta'wīl*. Kairo: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah. 1957.
- Qimnī, Sayyid Mahmūd al-. *al-Hizb al-Hāshimī wa Ta'sīs 'l-Dawlah al-Islāmiyyah*. Kairo: Maktabah Madbūlī al-Ṣaghīr. 1996.
- Qimnī, Sayyid Mahmūd al-. *Hurūb Dawlah al-Rasūl*. Kairo: Maktabah Madbūlī al-Ṣaghīr. 1996.
- Qurṭubī, al-. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Muassasah al-Risalah. 2006.
- Quṭb, Sayyid. *Fi Zilāl al-Qur'ān*. Beirut: Dar Ihya' Turats al-Arabi. 1996.
- Rāzī, al-. *Mafātiḥ al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- Sa'dī, al-. *Taisīr al-Kalām al-Rahmān Fī Tafsīr Kalam al-Mannān*. Beirut: Dar Ibn Hazm. 2003.
- Sandgren, Leo Dupree. *Vines Intertwined: A History of Jews and Christians from the Babylonian Exile to the Advent of Islam*. USA: Hendrickson Publishers. 2010.
- Saūd, Abū. *Irsyād al-Aql al-Sālim ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*. Beirut: Dar Ihya' Turats al-Arabi. 2010.
- Sayyid, Nasir al-. *Yahud Yatsrib wa Khoibar: al-Ghozawat wa al-Soro'*. Bairut: al-Tsaqofiyah. 1992.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Stillman, Norman A. *New attitudes toward the jew in the arab world Jewish Social Studies*. Vol. 37, No. 3/4. 1975.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-. *al-Durr al-Manṣūr fi Tafsīr bi al-Ma'sūr*. Kairo: Markaz Hīr Lil Buhuts wa al-Dirasat al-Arabiyyah al-Islamiyyah. 2003.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-. *Jalālain*. Surabaya: Haramain. 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Quran: edisi revisi dan perluasan*. Yogyakarta: Nawesea Press. 2017.

- Syanqītī, Muhammad Amin Al-. *Aḍwā al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān*. Riyadl: Dar al-Fadlilah. 2005.
- Syaukānī, al-. *Fath al-Qadīr: al-Jāmi’ Fī Fannayi al-Riwāyah wa al-Dirāyah fi Ilm al-Tafsīr*. Bierut: al-Muarrofah. 2013.
- Ṭabarī, Ibn Jarīr al-. *Jāmi’ al-Bayān fi Tafsīr Āyi al-Qur’ān*. Jizah: Dar al-Hijr. 2010.
- Tasrif, Muhammad. *Telaah Tematik Dan Kontekstual Terhadap Hadis-Hadis Tentang Interaksi Islam Dan Yahudi*, Al-Tahrir, Vol. 11, No. 1. 2011.
- Wolfensohn, Israel. *Tārīkh al-Yahūd fī Bilād al-‘Arab fī al-Jāhiliyyah wa Shadr allIslām*. Mesir: Maṭba’ah al-I’timād bi Shāri’ Hasan al-Akbar. 1927.
- Zahrah, Abū. *Zuhrah al-Tafsīr*.
- Zamakhsyāri, al-. *al-Kasysyāf*. Riyadl: Maktabah al-Abikan. 1998.
- Zeef, Israel ben. *Tarikh al-Yahud fi Bilad al-Arab: fi al-Jahiliyyah wa Sodr al-Islam*, Kairo: al-I’timad. 1927.

